



# Warga Abaikan Protokol, Malioboro Bisa Ditutup

JOGJA—Gubernur DIY Sri Sultan HB X akan bertindak tegas jika masih ada kerumunan di sejumlah tempat selama pandemi Covid-19.

Luqas Subarkah, Abdul Hamid Razak & Catur Dwi Janati  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

Selain akan membubarkan kerumunan warga, apalagi yang tidak memakai masker, Sultan juga akan menutup tempat yang dipakai untuk nongkrong. Pernyataan Sultan itu merespons suasana Malioboro dan sejumlah titik di Kota Jogja yang dipadati ribuan pesepeda pada Sabtu (6/6) malam dan Minggu (7/6). Menurut Sultan jika

masyarakat tidak mau mematuhi protokol kesehatan, bukan tidak mungkin Pemda DIY akan menutup Malioboro.

Sultan berkisah pada saat terjadi keramaian itu, ia sedang keluar dan kebetulan lewat Malioboro. "Di Malioboro mereka *kongkow*, duduk tanpa memakai masker. Saya sudah telepon Pak Heroe [Wakil Wali

► Jika terjadi penularan Covid-19 di Malioboro, penelusuran kontak bakal sulit dilakukan.

► Satpol PP Sleman meminta agar masyarakat dan pelaku usaha agar tetap berpedoman pada protokol kesehatan.

Kota Jogja, Heroe Poerwadij dan Sekda untuk menertibkan mereka yang enggak pakai masker," ujarnya, Senin (8/6).

► Halaman 10

#### Warga Abaikan...

la menuturkan jika terjadi penularan Covid-19 di Malioboro, pelacaknya akan sulit karena ada ribuan orang di situ. Apalagi kemungkinan ada orang yang dari luar daerah. "Jangan sampai saya *close* [tutup Malioboro]. Jangan sampai terjadi [gelombang] Covid kedua, itu yang harus kita hindari. Kita minta kesadaran masyarakat," kata ayah lima putri itu.

Selain pengunjung, Sultan juga meminta pelaku usaha baik pedagang kaki lima (PKL) maupun toko untuk disiplin menerapkan protokol kesehatan dan menyediakan tempat cuci tangan yang bisa digunakan pengunjung. "Kalau pekan depan masih ada [kerumunan] akan dibubarkan. Kami akan menempuh jalan itu karena risikonya terlalu besar," katanya.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji, mengungkapkan penutupan Malioboro bisa saja menjadi sebuah kebijakan. Tidak perlu menunggu terjadi kasus positif di Malioboro, jika masyarakat tidak mau patuh sehingga diprediksi terjadi penularan, bisa langsung ditutup.

Ia menegaskan Pemerintah Daerah (Pemda) DIY saat ini masih menerapkan status masa tanggap darurat. "Kami paham masyarakat bosan di rumah, tapi kami buka pelan-pelan bukan untuk keperluan itu [hongkong], tapi ekonomi dan UMKM [usaha Mikro Kecil Menengah] dengan protokol kesehatan," ungkapnya.

Mantan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY itu menegaskan imbauan itu bukan berarti Pemda DIY melarang masyarakat yang ingin berolahraga. Menurutnya, boleh saja berolahraga, asal tidak menimbulkan kerumunan. Jika keramaian terus terjadi tanpa mengindahkan protokol kesehatan, bisa jadi *new normal* mundur.

Menindaklanjuti banyaknya pesepeda di Malioboro, ia telah berkoordinasi dengan Satpol PP sebagai Pengamanan dan Penegakan Hukum Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY untuk membubarkan mereka yang berkerumun dan menyuruh pulang mereka yang tidak memakai masker.

Pemkot Jogja akan memperketat protokol kesehatan di kawasan Malioboro. Bila sebelumnya penertiban hanya bersifat patroli, mulai Senin, kemarin petugas *standby* 24 jam di kawasan tersebut.

Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19, Heroe

Poerwadi telah berkoordinasi dengan Satpol PP DIY, dan Satpol PP Kota Jogja, Jogoboro, dan Dinas Pariwisata, agar bisa menindak tegas siapapun yang tidak memakai masker, berkerumun dan melanggar aturan Covid-19. Guna mengimbangi jumlah pengunjung, Pemkot Jogja menambah personel penjagaan gabungan. "Pengunjung tanpa masker silakan putar balik [pulang]," tegas Heroe.

Meski demikian Heroe menjelaskan pesan utama yang disampaikan bukanlah sanksinya melainkan bagaimana semua harus disiplin menjalankan protokol pencegahan Covid-19. "Protokol kesehatan pencegahan Covid-19 tidak boleh kendor. Kita masuk masa transisi, belum masuk *new normal*, jangan sampai kita gagal memasuki *new normal* karena menganggap Covid-19 sudah berlalu," katanya.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro, Ekwanto mengaku petugas Jogoboro sempat kewalahan menghadapi ramainya pengunjung pada akhir pekan lalu. Ekwanto mengatakan Jogoboro bersama Satpol PP kota Jogja maupun kecamatan akan memperketat protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Terpisah, sejumlah warga di lapangan Danggung Sleman kedatangan tidak menggunakan masker. Kurniawan, 20, warga Trihanggo, Gamping, mengaku lupa membawa masker. Selain itu, katanya, jarak antara Danggung dengan Trihanggo tidak terlalu jauh. "Biasanya pakai, cuma tadi lupa enggak bawa. Ke sini juga ngantar teman ke SCH," katanya.

#### Tindakan Persuasif

Satpol PP Sleman meminta agar masyarakat dan pelaku usaha agar tetap berpedoman pada protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19 ini. Pakai masker, cuci tangan, dan jaga jarak harus tetap dilakukan masyarakat. Plt Satpol PP Sleman, Arip Pramana, mengatakan meski sudah rutin dilakukan patroli tiga kali dalam sehari, masih ada ditemukan warga yang berkerumun bahkan tidak menggunakan masker.

Jika petugas mendapati pelanggaran, petugas Satpol PP kemudian mengingatkan agar warga mematuhi protokol penanganan Covid-19. Satpol PP sampai saat ini hanya bisa memberikan imbauan karena belum ada aturan yang mengatur tindakan bagi pelanggaran. "Belum ada peraturan untuk penindakan, denda dan lainnya. Jadi sifatnya

imbau sekaligus dalam patroli kami selalu membawa masker untuk dibagikan secara gratis," kata Arip, Senin.

Berbeda dengan kondisi kebanyakan masyarakat, kata Arip, untuk unit-unit usaha seperti mal, toko swalayan dan lainnya secara umum sudah menerapkan protokol kesehatan. Jika kedatangan ada pengunjung yang tidak mengenakan masker, katanya, pengelola melarang untuk masuk.

Hingga kini, lanjut Arip, belum ada unit usaha yang ditutup karena melanggar protokol kesehatan. Sebab setelah diberikan pembinaan, para pengelola mematuhi anjuran yang disampaikan. "Kalau masuk ke mal, toko swalayan, dan lainnya biasanya sudah menerapkan larangan bagi yang tidak memakai masker," kata Arip.

Adapun, Kepala Satpol PP Bantul, Yulius Suharta, menyatakan satuannya masih mengedepankan cara-cara persuasif dalam menertibkan masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan.

Alasannya karena Satpol PP belum memiliki payung hukum untuk menindak. "Masih upaya persuasif sebatas imbauan, informasi, dan arahan supaya apa yang harus menjadi kedisiplinan terkait protokol kesehatan bisa dilaksanakan," kata Yulius.

Yulius mengakui saat ini sudah banyak masyarakat yang beraktivitas di luar rumah, bahkan ruang-ruang publik sudah dipadati warga seperti pasar, jalan, taman, dan sejumlah objek wisata. Ia menilai warga seperti ini menganggap saat ini Bantul sudah menerapkan *new normal* atau tatanan kehidupan baru. Padahal belum.

Ia memastikan sampai saat ini Bantul masih dalam posisi tanggap darurat Covid-19 sampai 30 Juni mendatang. Imbauan untuk tetap berada di rumah masih berlaku. Kendati demikian, pada saatnya ada penetapan *new normal* pun, kata dia, semestinya masyarakat lebih waspada. "Masyarakat harusnya lebih meningkatkan kedisiplinan," ucap Yulius.

Pemkab Bantul terus berupaya mengedukasi masyarakat dalam setiap patroli lapangan yang dilakukan agar masyarakat menerapkan protokol kesehatan, di antaranya dengan mengenakan masker, jaga jarak, dan tidak berkerumun. Pusat-pusat perbelanjaan dan industri juga sudah diminta menyediakan tempat cuci tangan dan *hand sanitizer*. (Ujang Hasanudin)

| Instansi           | Nilai Berita | Sifat  | Tindak Lanjut   |
|--------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral       | Segera | Untuk Diketahui |
| 2. UPT. Malioboro  |              |        |                 |
| 3. BPBD            |              |        |                 |
| 4. Sat Pol PP      |              |        |                 |

Yogyakarta, 06 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005